



Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP

Tritin Retnosari

¹SMP Negeri 17 Tanjung Jabung Timur Jambi

Email: tritinretnosari@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2018

Disetujui September 2018

Dipublikasikan November
2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis cerpen siswa, (2) pengaruh metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa yang memiliki kreativitas tinggi, (3) pengaruh metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa memiliki kreativitas rendah, dan (4) dampak kreativitas pada keterampilan menulis cerpen siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu yang melibatkan tiga variabel: metode imajinasi sugesti sebagai variabel independen, kreativitas sebagai variabel moderator, dan keterampilan menulis cerita pendek sebagai variabel dependen. Data dianalisis dengan analisis uji anova dua arah dan tukey. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis cerpen siswa, (2) tidak ada pengaruh metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa yang memiliki kreativitas tinggi, (3) ada pengaruh metode imajinasi saran terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa yang memiliki kreativitas rendah, dan (4) ada pengaruh kreativitas terhadap keterampilan menulis cerpen siswa.

Kata kunci: metode, sugesti, imajinasi, menulis, cerpen

Abstract

This study aims to examine (1) the effect of the method of suggestion imagination to a skill to write short stories of students, (2) the effect of the method of suggestion imagination to a skill to write short stories on students who have high creativity, (3) the effect of the method of suggestion imagination to a skill to write short stories on students have low creativity, and (4) the impact of creativity on short story writing skills of students. This study uses a quasi-experimental method that involves three variables: the method of suggestion imagination as an independent variable, creativity as a moderator variable, and the skill to write short stories as the dependent variable. Data were analyzed by analysis of two-way Anova and Tukey test. The results showed (1) there is the influence of the methods of suggestion imagination to a skill to write short stories of students, (2) there is no influence of the methods of suggestion imagination to a skill to write short stories on students who have high creativity, (3) there is the influence of the methods of suggestion imagination to a skill to write short stories in the students who have low creativity, and (4) there is an influence of creativity on short story writing skills of students.

Keywords: methods, suggestion, imagination, writing, short stories

PENDAHULUAN

Secara umum komponen berbahasa meliputi empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1). Keempat aspek keterampilan ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga pada setiap materi pembelajaran keempat aspek berbahasa ini dapat dikembangkan secara terpadu. Untuk menguasai keempat aspek ini, guru dituntut untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sehingga keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa mencapai hasil yang diharapkan. Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Pada pembelajaran menulis, penulis harus melakukan perencanaan yang bagus, karena tanpa memiliki perencanaan, tulisan yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, penulis dapat mengembangkan kreativitas, seperti menulis puisi, cerpen, pengalaman pribadi, dan lain-lain. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di kelas IX adalah menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang dialami. Menurut Kusmayadi (2008:90), cerpen adalah cerita yang pendek, tetapi menyelesaikan semua tema dan persoalan secara tuntas dan utuh. Menurut Hatikah (2007:110), ada dua cara menulis cerpen bagi yang masih belajar, yaitu dengan menulis sinopsis terlebih dahulu dan mengamati gambar yang tersaji.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran di kelas, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran menulis cerpen tersebut. Adapun faktor penyebab siswa kurang menguasai materi yang diajarkan dalam pembelajaran menulis cerpen antara lain, (1) siswa kurang terbiasa membaca cerpen ataupun novel sehingga siswa kesulitan menentukan konflik, (2) siswa kurang memahami unsur intrinsik cerpen sehingga kesulitan untuk mengembangkan alur, (3) guru kurang membimbing siswa dalam menulis cerpen berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, berbagai cara dapat dilakukan guru dalam membelajarkan siswanya. Menurut Mulyana (2010:12), keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak lepas dari kepintaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran, guru yang kreatif, cerdas dan hebat mempunyai banyak metode pembelajaran. Sebaliknya, guru yang biasa-biasa saja adalah guru yang hanya mampu mengajar dengan metode biasa atau konvensional sehingga siswa pasif (Sulaiman, 2004:24). Ketika guru telah menerapkan metode pembelajaran dengan baik, diharapkan siswa menulis cerpen dengan benar, sehingga siswa terampil dalam berkreasi dan mengeksplorasi kemampuannya. Siswa dikatakan terampil menulis cerpen apabila mampu menciptakan sebuah karya

berbentuk cerpen, dan karya tersebut mengandung nilai-nilai positif bagi dirinya maupun bagi pembaca.

Berdasarkan uraian tersebut diperlukan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Metode pembelajaran tersebut harus menempatkan siswa sebagai subyek belajar sehingga siswa mampu meningkatkan kreativitas dalam menulis. Metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tersebut adalah metode sugesti imajinasi menggunakan musik. Musik membawa suasana positif dan santai bagi banyak kelas, juga memungkinkan integrasi indra yang diperlukan untuk ingatan jangka panjang. Musik dapat digunakan secara berhasil untuk menimbulkan kegairahan, melepaskan stres sebelum ujian dan memperkuat pokok bahasan. Para peneliti juga menemukan bahwa musik meningkatkan kreativitas, memperbaiki kepercayaan diri murid, mengembangkan keterampilan sosial, dan menaikkan perkembangan keterampilan motorik persepsi dan perkembangan psikomotor (Campbell, Don. 2002: 220). Dari musik, siswa dapat mengembangkan daya imajinasi. Orang tua dan guru dapat mengembangkan imajinasi siswa dengan menstimulasi tumbuh kembang potensi dan kemampuan imajinatif dan kreativitas siswa untuk diekspresikan dengan efektif (Wicaksono. 2014:1). Menurut Guilford (dalam Munandar, 1977) berpendapat bahwa ciri-ciri orang yang kreatif adalah orang yang mampu berimajinasi dan berpikiran *divergen* sehingga memiliki banyak gagasan.

Metode sugesti imajinasi mempunyai kelemahan dan kelebihan. Adapun kelemahannya adalah guru dan siswa kurang siap untuk terlibat dalam metode pembelajaran ini serta memerlukan waktu untuk mempersiapkannya. Sedangkan kelebihannya adalah siswa menjadi lebih kreatif. Kekuatan metode pembelajaran ini dapat memacu kreativitas sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode sugesti imajinasi ini dapat meningkatkan kemampuan siswa terutama kemampuan yang mengarah pada keterampilan dan salah satunya adalah keterampilan menulis cerpen pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IX A SMPN 17 Tanjung Jabung Timur. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan melihat sejauh mana pengaruh metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian faktorial 2x2. Dengan menggunakan rancangan penelitian faktorial 2x2, hipotesis-hipotesis yang diajukan dapat diuji sekaligus yaitu pengujian pengaruh metode sugesti imajinasi. Pengaruh kreativitas siswa dan pengaruh interaksi

kedua variabel itu terhadap hasil belajar menulis cerpen siswa. Rancangan penelitian faktorial 2x2 dalam penelitian ini sebagai berikut.

Kreativitas \ Metode	Metode sugesti imajinasi (A 1)	metode Konvensional (A 2)
Kreativitas tinggi (B 1)	(A1 B1)	(A2 B1)
Kreativitas rendah (B 2)	(A1 B2)	(A2 B2)

Tabel 3.1 Rancangan penelitian Faktorial 2X2

Keterangan:

A1 B1 : Kelompok siswa dengan kreativitas tinggi dalam kelas yang pembelajarannya dengan metode sugesti imajinasi.

A1 B2 : Kelompok siswa dengan kreativitas rendah dalam kelas yang pembelajarannya dengan metode sugesti imajinasi.

A2 B1 : Kelompok siswa dengan kreativitas tinggi dalam kelas yang pembelajarannya dengan metode konvensional.

A2 B2 : Kelompok siswa dengan kreativitas rendah dalam kelas yang pembelajarannya dengan metode konvensional.

HASIL

Deskripsi data diawali dengan pengolahan data hasil *post test* kedua kelompok. Berikut ini akan dijabarkan deskripsi hasil pengolahan data *post test*. Rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen adalah 79,615, sementara rata-rata kelas kontrol adalah 68,8462. Standar deviasi kelas eksperimen adalah 5,08, standar deviasi kelas kontrol adalah 6,83. Nilai maksimum kelas eksperimen adalah 90, nilai maksimum kelas kontrol adalah 80. Nilai minimum kelas eksperimen adalah 70 dan kelas kontrol adalah 60.

Adapun rangkuman uji hipotesis berturut-turut dengan analisis anava dua jalur dan uji tukey sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1 H_0 ditolak,

Terdapat pengaruh metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis cerpen siswa Kelas IX SMP. ($\mu A_1 = 79,62$) lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional ($\mu A_2 = 68,85$)

2) Hipotesis 2 H_0 diterima

Tidak terdapat pengaruh metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP yang mempunyai kreativitas tinggi. ($\mu B_1 = 75,58$) berbeda bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki kreativitas rendah ($\mu B_2 = 72,88$).

3) Hipotesis 3 H_0 ditolak

Terdapat pengaruh metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa Kelas IX SMP yang mempunyai kreativitas rendah.

4) Hipotesis 4 H_0 ditolak

Terdapat pengaruh kreativitas terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa Kelas IX SMP.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui pengujian hipotesis, bahwa hipotesis 1 dan 2 yang diajukan pada taraf signifikansi 0,05 hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sedangkan hipotesis 3 dan 4 hipotesis nol (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Penyebab ditolak atau diterimanya H_0 dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP

Sugesti imajinasi merupakan metode pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan untuk memunculkan ide tulisan. Adapun rangsangan (sugesti) yang dipakai dalam kegiatan ini dapat bervariasi tergantung kondisi sekolah. Beberapa diantaranya adalah lagu, pembacaan puisi, tayangan pementasan drama, cuplikan sinetron, iklan, film, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini menggunakan lagu *Bunda* ciptaan Melly Goeslow untuk mensugesti siswa sehingga dapat berimajinasi dalam menulis cerpen. Metode tersebut diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen dengan cara siswa diminta untuk mendengarkan dan meresapi isi lagu *Bunda* ciptaan Melly Guslow yang diperdengarkan. Ketika siswa melakukan proses sugesti-imajinasi guru memberi bimbingan dan arahan kepada siswa, dan siswa diminta untuk selalu aktif menulis setiap gagasan yang muncul.

Setelah siswa selesai melakukan proses sugesti-imajinasi, siswa menelaah dan mengelompokkan gagasannya. Siswa mendata peristiwa yang dialami bersama ibunya yang akan dijadikan sebagai kerangka karangan. Kemudian guru baru meminta siswa untuk berlatih menulis cerpen, ketika siswa menulis, guru memutar lagu *Bunda* ciptaan Melly Goeslow kembali untuk membangun imajinasi siswa.

Setelah semua siswa selesai, lagu yang diputarkan oleh guru dihentikan. Kemudian siswa dan guru berdiskusi untuk mengemukakan pendapat mengenai manfaat pembelajaran menulis cerpen. Guru menyimpulkan pembelajaran menulis cerpen pada pertemuan hari itu dan mengevaluasinya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode sugesti imajinasi mampu memberikan sugesti dan membangkitkan imajinasi siswa dalam menulis cerpen. Hal ini sesuai dengan pendapat DePorter (2005: 73) yang menyatakan bahwa musik berpengaruh pada guru dan pelajar. Sebagai seorang guru dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Musik membantu pelajar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Di samping itu siswa memang menyukai musik.

Metode sugesti imajinasi memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan siswa dalam menulis cerpen sesuai dengan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa nilai F_{hitung} adalah 43,355 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas $< 0,05$. Berdasarkan kriteria tersebut, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil tes menulis cerpen menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen, perolehan nilainya lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Rata-rata keterampilan menulis cerpen pada kelas eksperimen yang diperoleh siswa 80,00. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata keterampilan menulis cerpen yang diperoleh siswa 71,15.

Adanya pengaruh signifikan metode sugesti imajinasi terhadap hasil belajar juga dibuktikan pada penelitian Isroyati (2013).

Peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan yakni t hitung yang didapat yakni t hitung sebesar 9,38 dan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) serta derajat kebebasan 58 diperoleh t tabel sebesar 2,00 terbukti t hitung (9,38) $>$ t tabel (2,00). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada kelas yang menggunakan metode sugesti imajinatif dengan menggunakan media gambar fotografi terhadap siswa kelas X SMK Dwiguna Depok.

Pengaruh signifikan metode sugesti imajinasi terhadap hasil belajar juga dibuktikan pada penelitian Falestina, Amnah (2009:ii).

Kemampuan menulis cerpen siswa kelas X-A MA Salafiah Karang Tengah menunjukkan adanya peningkatan, nilai rata-rata tes menulis cerpen prasiklus sebesar 63,36 mengalami peningkatan sebesar 1,8 poin menjadi 65,16. Selanjutnya pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,4. Setelah menggunakan metode sugesti imajinasi dengan menggunakan media lagu juga terjadi perubahan perilaku siswa. Siswa yang sebelumnya kurang bersemangat terhadap pembelajaran menulis menjadi lebih bersemangat, setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui metode sugesti imajinasi dengan media lagu.

Tingginya perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen didukung juga dengan terlaksananya proses belajar menulis cerpen yang lebih kondusif dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, siswa terlihat menikmati pembelajaran yang diikuti. Sedangkan pada tahap menulis cerpen, siswa tidak terlihat kebingungan karena siswa sudah mempunyai kerangka cerpen yang akan dikembangkan dalam cerpennya.

Sementara itu pada kelas kontrol, materi tentang menulis cerpen disampaikan dengan metode konvensional yakni ceramah. Siswa menyimak penjelasan guru sehingga keaktifan siswa dalam kelas kurang dan siswa tampak kurang antusias. Ketika siswa mengalami kesulitan mereka kebingungan dan melihat tulisan dari teman tanpa memahaminya.

Lembar hasil tes menulis cerpen pada kelas eksperimen memperlihatkan bahwa cerpen yang dibuat oleh siswa sudah cukup baik yakni siswa terampil menulis cerpen dengan organisasi isi yang lengkap, tulisan diawali dengan pendahuluan, bagian isi cerpen dan berakhir dengan penutup. Sebaliknya lembar hasil tes menulis cerpen pada kelas kontrol terlihat kelengkapan isi tulisan kurang. Siswa belum mampu membangun cerpen dengan baik, tidak sedikit cerpen yang hanya berisi uraian fakta terkait dengan topik tulisan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung metode pembelajaran sugesti imajinasi yang dikembangkan oleh DePorter. Metode pembelajaran sugesti imajinasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa.

2. Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP yang Memiliki Kreativitas Tinggi

Siswa yang memiliki kreativitas tinggi merupakan kelompok siswa yang memiliki kemampuan kreativitas lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil tes kreativitas. Pada kelas eksperimen, siswa yang dikategorikan memiliki kreativitas tinggi berjumlah 13 orang dan pada kelas kontrol berjumlah 13 orang.

Rata-rata hasil tes keterampilan menulis cerpen siswa yang memiliki kreativitas tinggi pada kelas eksperimen 80,00 dan pada kelas kontrol 71,15. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perolehan nilai terlihat bahwa F_{hitung} adalah 2,710 dengan probabilitas 0,106. Karena probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP yang mempunyai kreativitas tinggi.

Perolehan skor individu menulis cerpen siswa yang memiliki kreativitas tinggi juga terlihat pada kelas eksperimen. Dari 13 orang siswa, terdapat 4 orang siswa yang memiliki keterampilan menulis cerpen melampaui rata-rata keterampilan menulis cerpen pada kelompok tersebut. Sedangkan pada kelas kontrol, dari 13 siswa yang memiliki kreativitas tinggi, 6 orang memperoleh skor nilai keterampilan menulis cerpen melampaui rata-rata keterampilan menulis cerpen pada kelompoknya. Hal ini berarti pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi, penerapan metode konvensional lebih baik dibandingkan dengan metode sugesti imajinasi.

3. Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa yang Memiliki Kreativitas Rendah

Siswa yang memiliki kreativitas rendah merupakan kelompok siswa yang memiliki kemampuan kreativitas lebih rendah dari nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil tes kreativitas. Pada kelas eksperimen, siswa yang dikategorikan memiliki kreativitas rendah berjumlah 13 orang dan pada kelas kontrol berjumlah 13 orang. Sedangkan rata-rata hasil tes keterampilan menulis cerpen siswa yang memiliki kreativitas rendah pada kelas eksperimen 79,23 dan pada kelas kontrol 66,54.

Metode sugesti imajinasi berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen kelompok siswa yang memiliki kreativitas rendah, dengan nilai $8,85 \pm 6,13$ diperoleh interval 2,72 sampai 14,98. Hasil tersebut diinterpretasikan menurut Klenbaum (1988), jika dalam interval tersebut tidak terdapat nilai 0, pada level signifikan $\alpha = 0,05$ maka $\mu_i \neq \mu_j$. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat pengaruh metode sugesti imajinasi terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa Kelas IX SMP yang mempunyai kreativitas rendah.

Perolehan skor individu menulis cerpen siswa yang memiliki kreativitas rendah terlihat pada kelas eksperimen. Dari 13 orang siswa, terdapat 10 orang siswa yang memiliki keterampilan menulis cerpen melampaui rata-rata keterampilan menulis cerpen pada kelompok tersebut. Sedangkan pada kelas kontrol, dari 13 siswa yang memiliki kreativitas rendah 7 orang memperoleh skor nilai keterampilan menulis cerpen melampaui rata-rata keterampilan menulis cerpen pada kelompoknya. Hal ini berarti pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas rendah, penerapan metode sugesti imajinasi lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.

4. Pengaruh Kreativitas Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa

Kreativitas adalah kemampuan untuk memperoleh sesuatu yang baru untuk ukuran diri yang bersangkutan. Artinya mungkin saja gagasan ini tidak baru jika dilihat dari sisi kuantitas mereka yang telah menggunakannya, namun kemampuan untuk menerapkan pada diri yang bersangkutan berbeda secara kualitatif dengan yang dilakukan oleh orang lain.

Kegiatan menulis tidak terlepas dari kreativitas. Kreativitas berpengaruh secara signifikan, sehingga dinyatakan terdapat pengaruh kreativitas terhadap keterampilan menulis cerpen terhadap siswa kelas IX SMP. Hal ini terbukti dari perolehan nilai untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang memiliki kreativitas tinggi sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen.

Kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan siswa menulis cerpen dengan nilai $12,69 \pm 6,13$ diperoleh interval 6,56 sampai 18,82. Hasil tersebut diinterpretasikan menurut Klenbaum (1988), jika dalam interval tersebut tidak terdapat nilai 0, pada level signifikan $\alpha = 0,05$ maka $\mu_i \neq \mu_j$. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat pengaruh kreativitas terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa. Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kreativitas terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Metode sugesti imajinasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP.
2. Metode sugesti imajinasi tidak memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP yang mempunyai kreativitas tinggi.

3. Metode sugesti imajinasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP yang mempunyai kreativitas rendah.
4. Kreativitas memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP.

SARAN

Berdasarkan simpulan sebelumnya, dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbeda dibandingkan dengan metode konvensional. Namun secara empirik, metode sugesti imajinasi dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP meskipun tidak terlalu berpengaruh terhadap siswa yang mempunyai kreativitas tinggi.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan umpan balik bagi guru SMP Negeri 17 Tanjung Jabung Timur dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

Untuk lebih meningkatkan hasil penelitian, maka dapat dilakukan penelitian sejenis dengan menggunakan metode sugesti imajinasi pada mata pelajaran selain bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Campbell, D. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Penerjemah AM. Mangunhardjana. Yogyakarta. Kanisius.
- Hatikah, Tika dkk. 2007. *Membina Kompetensi Berbahasa dan Bersastra Indonesia Untuk Kelas XII Semester 1 Sekolah Menengah Atas Program Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta. Grafindo.
- Kusmayadi, Ismail. 2008. *Kumpulan Soal, Think Smart Bahasa Indonesia*. Jakarta. Grafindo Media Pratama.
- Mulyana A.Z. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta. Grasindo.
- Munandar, U. 1977. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sulaiman, Esah. 2004. *Pengenalan Pedagogik*. Kuala Lumpur. Universiti Teknologi Malaysia.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.